

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI MENGAJAR
PENDIDIK DENGAN PERKEMBANGAN MORAL
ANAK DI PAUD AMANAH KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
VERA YUNIA
NIM.19005042


**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI MENGAJAR PENDIDIK DENGAN
PERKEMBANGAN MORAL ANAK DI PAUD AMANAH
KOTA PARIAMAN


Nama : Vera Yunia
NIM/TM : 19005042/2019
Departemen : Pendidikan Non- Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui
Kepala Departemen
Pendidikan Non-Formal


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, 1 Maret 2023
Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik dengan
Perkembangan Moral Anak di PAUD Amanah Kota Pariaman

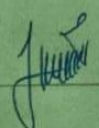
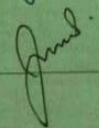

Nama : Vera Yunia

NIM : 19005042

Departemen : Pendidikan Non-Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Maret 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Irmawita, M.Si	2. 
3. Penguji	: Dr. Vevi Sunarti, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vera Yunia
NIM/BP : 19005042/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik dengan
Perkembangan Moral Anak di PAUD Amanah Kota Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan persamaan dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, Maret 2024



Vera Yunia
NIM. 19005042

ABSTRAK

Vera Yunia, 2023. Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak di PAUD Amanah Kota Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan moral anak, hal ini diduga disebabkan oleh strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menggambarkan strategi mengajar pendidik dalam mengembangkan moral anak di PAUD Amanah Kota Pariaman. (2) Menggambarkan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Amanah Kota Pariaman. (3) Melihat hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak di PAUD Amanah Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang anaknya sekolah di PAUD Amanah Kota Pariaman yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster roudom sampling* diambil 80% dari populasi yaitu 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan persentase dan rank order.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan pendidik dalam mengajar di PAUD Amanah Kota Pariaman dikategorikan kurang tepat. (2) Perkembangan moral anak usia dini di PAUD Amanah Kota Pariaman dikategorikan rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak di PAUD Amanah Kota Pariaman. Disarankan kepada pendidik agar menggunakan strategi mengajar yang lebih tepat dan menarik perhatian anak dalam mengembangkan perilaku moral anak, Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian pada aspek lain yang ada kaitannya dengan perkembangan moral anak.

Kata Kunci: Strategi Mengajar, Perkembangan Moral Anak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik dengan Perkembangan Moral Anak di PAUD Amanah Kota Pariaman”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan serta selalu meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal.
4. Ibu Dr. Irmawita M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Vevi Sunarti, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Non-Formal.
7. Ibu Darmiati selaku Kepala PAUD Amanah Kota Pariaman.
8. Seluruh Pendidik PAUD Amanah Kota Pariaman yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam proses penelitian.
9. Orangtua murid yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di PAUD Amanah Kota Pariaman
10. Kedua Orang Tua yang paling berjasa dalam hidup saya Abak Zainuddin dan One Sida. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan sehingga saya berada di titik ini. Semoga Abak dan One selalu sehat dan selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
11. Terima kasih untuk Ajo Mulyadi selalu memberikan support dan dukungan untuk saya agar bisa melanjutkan apa yang saya inginkan, yang paling mengerti dan selalu ada serta memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, terima kasih atas semangat dan do'a yang selalu diberikan kepada adik perempuan satu-satunya ini.

12. Terima kasih untuk Abangku Rendy Seprianto atas segala do'a dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada adik bungsu ini. Sukses selalu semoga usahanya lancar Aamiin.
13. Kepada Keluarga Besar yang telah memberikan support kepada saya dari awal perkuliahan sampai pada tahap ini, yang selalu ingin saya cepat-cepat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Semoga tetap sehat dan sukses selalu.
14. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Non-Formal angkatan 19 yang sedang berjuang dalam memperoleh gelar sarjana
15. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat, do'a, bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
16. Kepada teman-teman dan para bestie terimakasih atas segala do'a dan supportnya selama ini, terimakasih banyak atas waktunya selama ini. Semoga kita tetap sehat dan bisa berkumpul dilain waktu.
17. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan, dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang,

Penulis

Vera Yunia
Nim. 19005042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Defenisi Operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Intrumen Penelitian dan Pengembangannya	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data observasi awal perkembangan moral anak usia 4-5 tahun	8
Tabel 2. Populasi dan sampel penelitian	33
Tabel 3. Bobot skor	34
Tabel 4. Hasil uji validitas variabel X.....	36
Tabel 5. Hasil uji validitas variabel Y	37
Tabel 6. Klasifikasi indeks reliabilitas	38
Tabel 7. Hasil reliabilitas variabel X dan Y	38
Tabel 8. Kriteria tingkat kekuatan korelasi	40
Tabel 9. Distribusi frekuensi strategi mengajar pendidik pada aspek materi yang disampaikan.....	42
Tabel 10. Distribusi frekuensi strategi mengajar pendidik pada aspek media yang digunakan.....	44
Tabel 11. Distribusi frekuensi strategi mengajar pendidik pada aspek proses yang dilaksanakan.....	46
Tabel 12. Distribusi frekuensi strategi mengajar pendidik pada aspek evaluasi yang dilakukan.....	48
Tabel 13. Rekapitulasi distribusi strategi mengajar pendidik	50
Tabel 14. Distribusi frekuensi perkembangan moral anak pada aspek hormat.....	52
Tabel 15. Distribusi frekuensi perkembangan moral anak pada aspek patuh	53
Tabel 16. Distribusi frekuensi perkembangan moral anak pada aspek sabar	55
Tabel 17. Distribusi frekuensi perkembangan moral anak pada aspek jujur	56
Tabel 18. Rekapitulasi perkembangan moral anak di paud amanah kota pariaman	58
Tabel 19. Korelasi X dan Y.....	60
Tabel 20. Keterangan Nilai ρ (nilai Rho)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram strategi mengajar pendidik pada aspek menyampaikan materi.....	43
Gambar 2. Diagram strategi mengajar pendidik pada aspek media yang digunakan	45
Gambar 3. Diagram strategi mengajar pendidik pada aspek proses yang dilaksanakan	47
Gambar 4. Diagram strategi mengajar pendidik pada aspek evaluasi yang dilakukan	49
Gambar 5. Diagram rekapitulasi distribusi strategi mengajar pendidik.....	50
Gambar 6. Diagram perkembangan moral anak pada aspek hormat	52
Gambar 7. Diagram perkembangan moral anak pada aspek patuh	54
Gambar 8. Diagram perkembangan moral anak pada aspek sabar	55
Gambar 9. Diagram perkembangan moral anak pada aspek.....	57
Gambar 10. Diagram rekapitulasi perkembangan moral anak di paud amanah kota pariaman.....	58
Gambar 11. Grafik hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak di paud amanah kota Pariaman	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	77
Lampiran 2. Angket/Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 3. Data Mentah Uji Validitas Variabel X	81
Lampiran 4. Uji Validitas Variabel X.....	82
Lampiran 5. Reliabilitas Variabel X	83
Lampiran 6. Data Mentah Variabel Y.....	84
Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Y	85
Lampiran 8. Reliabilitas Variabel Y	86
Lampiran 9. Tabel r Tabel.....	87
Lampiran 10. Data Tabulasi Variabel X dan Y.....	88
Lampiran 11. Tabel Frekuensi Variabel X dan Y	90
Lampiran 12. Analisis Spearman Rho	98
Lampiran 13. Surat Izin Dari Departemen PNF.....	99
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Kepada DPMPTSP Kota Pariaman.....	100
Lampiran 15. Surat Balasan Izin Penelitian Dari DPMPTSP Kota Pariaman Kepada Lembaga	101
Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian Dari Lembaga	102
Lampiran 17. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Di Lembaga	103
Lampiran 18. Dokumentasi.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memanusiakan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran, yang seharusnya mampu menciptakan generasi penerus berkarakter mulia serta memiliki kualitas yang tinggi. Pendidikan juga dijelaskan dalam Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Jadi, pendidikan menurut penulis yaitu suatu pengajaran yang diperoleh oleh seseorang dari orang lain untuk dijadikan pelajaran yang dapat merubah pola tingkah laku dari yang tidak baik menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, pakaian rapih, hormat pada orang yang

lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019 dalam Aida et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap pendidik dalam mengajar memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan jiwa peserta didik, sehingga pendidik harus profesional dan bertanggungjawab dalam mendidik anak. Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari peran komponen yang terlibat didalamnya yaitu pendidik (sekolah), orangtua dan masyarakat. Pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik sejak dini.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi. Salah satu perkembangan yang paling penting adalah perkembangan moral anak. Karena hal ini akan mempengaruhi tata cara anak bersikap dimasa dewasa atau tua nanti. Dalam berperilaku, mampu mencerminkan sikap sebagai hamba Tuhan yang bertaqwa, baik terhadap agama, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara. Namun masih banyak anak – anak yang kurang memiliki sikap agama dan moral yang baik dikarenakan kesibukan orang tuanya. (Munawaroh & Ningsih, 2021)

Pendidikan moral yang dilakukan sejak usia dini diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu

akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Pendidikan nilai dan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak terutama pihak keluarga atau orang tua.

Perkembangan moral anak usia dini menurut teori Piaget adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umurnya seseorang maka semakin sempurna susunan syaraf dan makin meningkat pula kemampuannya. Piaget memberi kesimpulan bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia dengan kekuatan mental dalam perkembangan kualitatif (Mutia Ulfa, 2020). Piaget menyatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, kemudian tahap kedua disebut tahap moralitas otonomi atau moralitas kerja sama atau hubungan timbal balik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pertama yaitu tahap realisme moral (5-7 tahun). Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian.

Perkembangan moral anak usia prasekolah (paud) menurut Kohlberg berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negative.

Perkembangan moral anak usia pra sekolah menurut Kohlberg memposisikan pada level yang paling dasar, yaitu level 1 (moral prakonvensional). Pada tahap ini, anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan (punishment dan obedience orientation) serta individualisme dan orientasi tujuan instrumental (individualism and instrumental purpose). Pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung pada akibat dari kegiatan tersebut. (Lawrence Kohlberg, 1975).

Perilaku moral menurut Bueraheng (2020) terdapat nilai-nilai seperti menghargai dan menghormati, disiplin diri, kebaikan, tanggung jawab harus dimiliki anak sebagai bentuk perilaku moral yang akan berkembang dan diwariskan ke generasi selanjutnya di masa depan. Nilai rasa hormat dan tanggung jawab berguna agar anak dapat memahami perilakunya. Untuk memahami perilakunya benar atau salah, diperlukan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku anak. Perilaku moral seseorang dapat dinilai memiliki nilai moral jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan atas keinginan sendiri serta bersumber dari penalaran moral yang berasal dari dirinya sendiri. Selanjutnya Kohlberg menjelaskan bahwa penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral.

Keberhasilan pembinaan moral peserta didik tidak terlepas dari peranan pendidik. Pendidik merupakan salah satu yang berperan penting dalam proses pembinaan moral peserta didik. Karena tugas utama Pendidik adalah mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik. Semua Pendidik dituntut untuk selalu memberikan pembinaan moral dengan selalu menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik sejak dini entah itu di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral. (Jannah, 2019)

Pembinaan moral yang berikan kepada peserta didik tidaklah mudah, karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membina moral peserta didik ini dikarenakan oleh faktor lingkungan bermain peserta didik di luar lingkungan yang mana masih banyak anak yang tidak sekolah dan juga kurang adanya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dikarenakan oleh banyaknya orang tua yang bekerja di luar kota anak tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan setelah anak pulang dari sekolah sehingga anak menjadi semena-mena dalam pergaulannya diluar lingkungan sekolah. Akan tetapi pendidik selalu berusaha untuk selalu membenahi dan memberikan pembinaan moral bagia anak-anak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Dapat di simpulkan bahwa peran dan strategi pendidik dalam mengajar disekolah cukup

menentukan proses belajarnya serta dapat mendorong perkembangan moral yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan pada tanggal 23 Agustus 2023 yang bertempat di PAUD Amanah Kota Pariaman, jumlah peserta didik disini 25 orang yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Yang berada direntan usia 4-5 tahun ada sekitar 24 orang peserta didik. Ditemukan beberapa anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Seperti tidak menghormati orang yang lebih tua seperti berkata kasar kepada pendidik/orang tua, tidak mempedulikan omongan pendidik, sesuka hatinya saja, serta tidak memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran, berbicara dengan teman saat pendidik menjelaskan. Masih banyak anak yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik, seperti berkata kasar, membentak, memerintah, meminta tolong dengan memaksa, menggunakan intonasi keras, mengejek, tidak mengucapkan terimakasih ketika menerima bantuan atau sesuatu dari orang lain, dan tidak menggunakan kata maaf ketika berbuat salah dan suka mengganggu temannya.

Perkembangan moral yang terjadi pada diri anak yang berusia dini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang ada dalam diri anak secara alami maupun faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor sosial di sekelilingnya (Pranoto, 2017 dalam Fitri, 2020). Kedua faktor tersebut berkontribusi besar dalam membentuk atau mengasah moralitas seorang anak.

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak menurut Hurlock yaitu yang pertama, peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas tindakan yang harus dilakukan. Yang ke dua, peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan. Sedangkan yang ke tiga, peran interaksi sosial dalam memberi kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain (Rahman et al., 2020).

Pendidik memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral peserta didik terutama diruang lingkup sekolah Pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dalam Pendidikan nilai moral pada anak. Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik dengan cara yaitu, 1) Saling Menghargai, 2) Kejujuran, 3) Sikap Rendah Hati, dan 4) Tanggung Jawab. (Sutika 2017, dalam Herlinawati et al., 2021).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun: (1) Mengetahui agama yang dianutnya (2) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar (3) Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu (4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk (5)

Membiasakan diri berperilaku baik (6) Mengucapkan salam dan membalas salam.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Replublik Indonesia No. 58 Tahun 2009, bidang pengembangan nilai agama moral di PAUD meliputi: mengenal Tuhan, meniru gerakan beribadah, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat). Dalam kegiatan bersosialisasi dengan temannya anak-anak mengerti akan perbuatan baik dan buruk. Namun terkadang sering kali guru mengingatkan, menegur dan mengarahkan beberapa anak yang membangkang yang tidak berperilaku baik.

Dalam observasi awal dengan pengamatan pada tanggal 23 Agustus 2023 terdapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Data observasi awal perkembangan moral anak usia 4-5 tahun

NO	Aspek yang di perhatikan	Perkembangan moral anak usia 4-5 tahun						Total
		BB		MB		BSH		
1	Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua	11	44%	8	32%	6	24%	25
2	Datang tepat waktu kesekolah	13	52%	7	28%	5	20%	25
3	Tidak membuang sampah sembarangan	12	48%	6	24%	7	28%	25
4	Mau mengalah saat rebutan mainan	13	52%	6	24%	6	24%	25
5	Mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat	10	40%	9	36%	6	24%	25
Jumlah		59	236%	36	144%	30	120%	
Rata-rata		11,8	47,2%	7,2	28,8%	6	24%	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel 1 peneliti menyimpulkan perkembangan anak moral anak masih rendah. Terlihat pada tabel dalam jumlah 25 anak didik menunjukkan paling tinggi persentasenya 47,2% yaitu belum berkembang seharusnya sudah berkembang sesuai harapan. Tertanamnya nilai moral yang baik pada anak-anak akan membuatnya mampu berperilaku sopan dan santun kepada siapa pun, mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur serta mau menghargai orang lain (Nurhayati dkk., 2019 dalam Ariani, 2021).

Menanamkan nilai moral berarti melatih atau mendidik perkembangan kecerdasan moral. Menurut Ananda proses mengembangkan moralitas anak dalam konteks mendidik memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami pendidik atau orang dewasa. Prinsip tersebut antara lain adalah seperti yang diuraikan dibawah ini (Ananda, 2017 dalam Fitri, 2020): a) pendidik harus mampu membina komunikasi yang bagus dengan anak didikannya, agar kelak mereka tidak merasa takut terhadap para pendidik; b) pendidik merupakan contoh bagi anak, sehingga pendidik harus memperlihatkan perilaku yang baik-baik terhadap anak; c) pendidik harus memberikan kelonggaran bagi anak dalam memilih dan berkehendak selama tidak menimbulkan konsekuensi yang besar; d) mengajar dengan bahasa yang sopan; e) berikan motivasi dan nasehat yang baik bagi anak, bukan memaksa; f) jika seorang anak bersikap tidak baik maka pendidik berusaha untuk meluruskan dan mengendalikan perilaku anak jika berlebihan; g) seorang pendidik tidak boleh asal

menghukum, namun ia harus memberikan bimbingan agar anak tidak mengulangi perbuatannya.

Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang berdasarkan beberapa asumsi, di antaranya bahwa keberadaan pendidik menunjang pengembangan moral anak, pendidik tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, baik nilai moral dan agama untuk dapat mengenal lingkungan sekitarnya, dan akhirnya penulis merumuskan kedalam penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Strategi Mengajar Pendidik Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Amanah Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi permasalahan penelitian adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik kurang menarik
2. Budaya komunikasi di lingkungan sekitar yang kurang baik.
3. Kurangnya perhatian dari orangtua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian ini tentang strategi mengajar pendidik yang kurang menarik dan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Amanah Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Strategi Mengajar Pendidik Dengan Perkembangan Moral Anak Di PAUD Amanah Kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan strategi mengajar pendidik di PAUD Amanah Kota Pariaman
2. Menggambarkan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Amanah Kota Pariaman
3. Melihat hubungan antara strategi mengajar pendidik dengan perkembangan moral anak di PAUD Amanah Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah pengembangan keilmuan dalam matkul paud holistik integratif yang merupakan penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh). Dalam membedakan perilaku baik dan buruk dari segala aspek perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran menarik yang dapat mengembangkan moral anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian pada aspek lain yang ada kaitannya dengan perkembangan moral anak.

G. Defenisi Operasional

1. Strategi Mengajar Pendidik

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapinya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. (Ngalimun, 2017:2 dalam Nasrun, 2022).

Menurut Arqam (2019) Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar merupakan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Indikator dari strategi mengajar yaitu proses penyampaian materi, materi yang disampaikan, media yang digunakan, proses yang dilaksanakan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Jadi berdasarkan penguatan tersebut yang dimaksud dengan strategi mengajar dalam penelitian ini adalah rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dilihat dari materi yang disampaikan, media yang digunakan, proses yang dilaksanakan, dan evaluasi yang dilakukan.

2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Lawrence Kohlberg berpandangan perkembangan moral merupakan perkembangan yang berhubungan dengan bagaimana anak menalar (reasoning) atau memikirkan aturan untuk perilaku etis (Ibda,2023). Moral atau moralitas merupakan bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih, yakni antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak (Fatmawati & Supriyanto, 2018 dalam Ariani 2021). Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat dan lainnya merupakan sikap yang dituntut ada pada diri anak, karena

akan terus berkembang sampai anak dewasa dan memiliki keturunan (Fitri,2020).

Menanamkan nilai moral berarti melatih atau mendidik anak agar mampu membuatnya berperilaku sopan dan santun kepada siapa pun, mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur serta mau menghargai orang lain (Nurhayati dkk., 2020).

Jadi yang dimaksud dengan perkembangan moral anak usia dini pada penelitian ini adalah perkembangan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku antara benar dan salah pada anak seiring dengan bertambahnya usia. Adapun indicator moral dalam penelitian ini meliputi , mampu menghormati orang lain yang lebih tua darinya, patuh kepada aturan, bersikap sabar, jujur serta mau menghargai orang lain.